

# Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta

<sup>1</sup>Maria Magdalena Pur Dwiastuti, <sup>2</sup>Wendri Sukmarani, <sup>3</sup>Untara, <sup>4</sup>Yudi Irawan, <sup>2</sup>Chandra  
<sup>1,2,3</sup>STIE Nusa Megarkencana

Jl. A.M. Sangaji, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233

<sup>4</sup>STMIK Jakarta STI&

Jalan BRI No.17 Radio Dalam, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia 12140

<sup>1</sup>mariastienus@gmail.com, <sup>2</sup>wendrisukmarani79@gmail.com, <sup>3</sup>torobantul@gmail.com, <sup>4</sup>yirawanc@gmail.com,

**Intisari**— Pengendalian internal merupakan kegiatan yang penting dalam perusahaan, karena apabila terjadi pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan kerugian yang besar untuk perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan maka diperlukan sistem pengendalian internal yang dapat membantu manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan khususnya pada lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan dalam aktivitas operasi yang dilakukan oleh pihak manajemen berdasarkan standar operasional prosedur perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. Alat analisis menggunakan kerangka COSO, metode analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta sudah menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik. secara keseluruhan baik dari aktivitas lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan telah dilaksanakan dengan baik. Sistem pengendalian internalnya sudah memadai dan berjalan dengan efektif dan efisien. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang ada pada PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta dapat membantu manajemen dalam menyusun perencanaan yang efektif serta membantu proses pengendalian dan pengawasan atas penyimpangan perencanaan yang terjadi, seperti operasional yang tidak sesuai standar dan kesalahan prosedur kerja.

**Kata kunci**— Sistem Informasi, Pengendalian internal, Deskriptif, COSO, Efisiensi, Efektivitas

**Abstract**— Internal control is an important activity in the company, because if there is improper management, it will cause great losses to the company. To avoid the possibility of irregularities, an internal control system is needed that can assist management in carrying out company operations, especially in the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and supervision in operating activities carried out by management based on the company's standard operating procedures. The purpose of this study is to analyze how the implementation of the internal control system at PT SISFOMEDIKA Yogyakarta. The analysis tool uses the COSO framework, the analysis method uses a qualitative descriptive method. The results showed that PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta has implemented a good internal control system. overall both from control environment activities, risk assessment, control activities, information and communication, and supervision have been implemented properly. The internal control system is adequate and runs effectively and efficiently. The Articles of Association (AD) and Bylaws (ART) of PT SISFOMEDIKA Yogyakarta can assist management in preparing effective plans and assist in the process of controlling and supervising planning deviations that occur, such as operations that are not in accordance with standards and work procedure errors.

**Keywords**— Information System, Internal Control, Descriptive, COSO, Efficiency, Effectiveness

## I. PENDAHULUAN

Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dirancang oleh unit bisnis atau perusahaan dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kegagalan atau kerugian akibat sistem pengendalian internal perusahaan tidak dikelola dengan baik [1]. Pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) bahwa pengendalian intern menjadi dorongan yang diberikan kepada seseorang atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan [2]. Tujuan pengendalian internal menurut COSO meliputi operasional, pelaporan dan kepatuhan. Perusahaan menjalankan pengendalian internal dengan tujuan: (1) Untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan atau peraturan yang berlaku. (2) Untuk menjaga aset atau keuangan perusahaan. (3) Untuk mencapai tujuan

perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. (4) Untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat. (5) Untuk mencegah kerugian sumber daya perusahaan. (6) Untuk memastikan sudah dipatuhinya kebijakan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. (7) Untuk mendorong efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal menurut COSO meliputi lima (5) komponen yaitu: (1) Lingkungan pengendalian, (2) Penaksiran Risiko, (3) Aktivitas Pengendalian, (4) Informasi dan Komunikasi, (5) Pengawasan. Dengan adanya sistem pengendalian berbasis COSO pada suatu perusahaan maka dapat membantu

perusahaan dalam penyusunan perencanaan yang efektif dan membantu proses pengawasan serta pengendalian atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada perusahaan, seperti operasionalisasi perusahaan yang tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pengendalian internal juga akan mempermudah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah operasional yang dihadapi oleh perusahaan [3].

PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa penyedia sistem informasi kesehatan, dimana perusahaan melakukan segala aktivitas atau kegiatannya berdasarkan proyek yang diperoleh oleh perusahaan (by project). Sistem pengendalian internal yang dibangun oleh perusahaan adalah sebagai media atau alat untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan perusahaan dalam menjalankan segala aktivitas proyek agar tidak terjadi kegagalan baik secara *financial* atau pun pelaksanaan kegiatan dari semua unit yang pada akhirnya akan dapat merugikan perusahaan. Tujuan dari sistem pengendalian internal perusahaan yaitu untuk menjaga aset atau harta perusahaan, menjaga keandalan dari semua sistem yang ada, serta mendorong dipatuhinya seluruh kebijakan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis akan melakukan penelitian “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta”.

Beberapa penelitian empiris yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini adalah:

- a. Iriadi dan Siti Ita Rosita (2019) meneliti tentang evaluasi sistem pengendalian internal penjualan dan kas perusahaan jasa penerbangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif asosiatif. Hasil penelitiannya adalah sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan sudah cukup memadai dengan adanya sistem dan prosedur yang sudah tersusun dengan rapi hal ini dapat dilihat dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden menyatakan baik untuk setiap pertanyaan yang disajikan oleh peneliti [4].
- b. Margareth Sondakh, dkk (2018) menganalisis tentang Sistem Pengendalian Internal Terhadap Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT.Bank SulutGo Cabang Pembantu Sam Ratulangi dan memperoleh kesimpulan dari penelitian adalah seluruh sistem pengendalian internal berbasis COSO di PT. Bank SulutGo telah dijalankan dengan baik, meskipun dalam pelaksanaan masih perlu dilakukan perbaikan untuk menghindari risiko terjadinya kredit macet [5].
- c. Rusda Irawati, Ardila KS (2017) melakukan penelitian tentang analisis sistem pengendalian internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang di PT.Unisem Batam dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah terdapat tiga aktivitas perusahaan yang tidak sesuai dengan sistem pengendalian internal perusahaan, yaitu pada aktivitas Sumber Daya Manusia yaitu tidak ada pemisahan tugas dan tanggungjawab, serta aktivitas informasi dan komunikasi kurang efisien pada sistem pengeluaran barang [6].

- d. W.P. Rumamby (2021) melakukan penelitian evaluasi implementasi pengendalian internal berbasis COSO pada PT.Moy Veronika dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah pada aktivitas pengendalian, perusahaan belum mampu mengatur kegiatan operasional yang dilakukan oleh setiap karyawan. Aktivitas pemantauan atau pengawasan pada PT.Moy Veronika masih belum tersruktur dengan baik sehingga masih ada celah kecurangan [7].
- e. Wahyu, Marliati dan I Nyoman (2019) melakukan penelitian tentang Implementasi Pengendalian Internal Pada Perusahaan Jasa PT. Pegadaian (Persero), dimana penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan cara melakukan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal pada PT. Pegadaian (Persero) terhadap sistem pemberian kredit telah sesuai dengan dengan komponen pengendalian internal menurut COSO, kecuali pada aktivitas pengendalian [8].
- f. Verisimo Nai Sia (2019) meneliti tentang penerapan model COSO untuk peningkatan fungsi pengendalian internal pada agensi administrasi ANATL dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komponen lingkungan pengendalian pada ANATL lemah, pada struktur organisasi, delegasi wewenang, komitmen terhadap kompetensi, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Komponen penilaian risiko ANATL sudah sesuai dengan kerangka COSO, perusahaan telah menetapkan aturan dan prosedur untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi perusahaan [9].
- g. Yulianita RP, Hero P (2021) menganalisis tentang pengendalian internal terhadap fungsi penerimaan kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil dari analisis adalah sistem pengendalian internal pada rumah sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya belum berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa belum ada pemisahan tugas setiap aktivitas, sistem otorisasi belum dilakukan, dan pembagian tugas antar fungsi terkait belum berjalan dengan baik [10].

## II. LATAR BELAKANG

### Pengertian Pengendalian Internal

Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO) mendefinisikan pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan. Memperhatikan pengertian pengendalian internal menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar (COSO, 2013:3).

Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu

dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, namun keberhasilannya tergantung pada kompetensi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

Pengertian sistem pengendalian intern menurut AICPA (*America Institute of Certified Public Accountants*) yang di kutip oleh Bambang Hartadi (2004) menyebutkan, sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

### Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Arens (2015), tujuan pengendalian internal ada tiga, yaitu :

- a. Keandalan laporan keuangan  
Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan seperti General Accepted Accounting Principle (GAAP).
- b. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional  
Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan.
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan  
Perusahaan publik, perusahaan non publik, maupun organisasi nirlaba di haruskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan.

### Unsur – unsur Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

### Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian intern mencakup 5 (lima) komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang serta digunakan oleh managemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Menurut COSO (2013), komponen pengendalian intern terdiri dari :

- a. Lingkungan Pengendalian  
Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup faktor-faktor berikut ini :
  1. Integritas dan nilai etika, mencakup tindakan manajemen untuk kehilangan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin menyebabkan personel melakukan tindakan tidak jujur, melanggar hukum, atau melanggar etika.
  2. Komitmen terhadap kompetensi, mencakup pertimbangan manajemen atas tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkat tersebut diterjemahkan ke dalam persyaratan keterampilan dan pengetahuan.
  3. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit, mencakup independensi dewan komisaris atau komite audit dari manajemen, pengalaman dan tingginya pengetahuan anggotanya, luasnya keterlibatan dan kegiatan pengawas, memadainya tindakan, tingkat sulitnya pernyataan-pertanyaan yang diajukan oleh dewan atau komite tersebut kepada manajemen, dan interaksi dewan komite tersebut dengan auditor intern dan ekstern.
  4. Filosofi dan gaya operasi manajemen, mencakup karakteristik yang meliputi antara lain; pendekatan manajemen dalam mengambil dan memantau risiko usaha; sikap dan tindakan manajemen terhadap pelaporan keuangan dan upaya manajemen untuk mencapai anggaran, laba serta tujuan bidang keuangan dan sasaran oprasi lainnya.
  5. Struktur organisasi, memberikan kerangka kerja menyeluruh bagi perencanaan, pengarahannya, dan pengendalian oprasi. Selain itu, struktur organisasi harus menetapkan wewenang dan tanggung jawab dalam entitas dengan cara yang semestinya.
  6. Pembagian wewenang dan tanggung jawab, pemahaman terhadap hubungan pelaporan dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam entitas.
  7. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia, Praktik dan kebijakan karyawan berkaitan dengan pemkerjaan, orientasi, pelatihan, evaluasi, bimbingan, promosi, pemberian kompensasi, dan tindakan perbaikan.
- b. Penaksiran Risiko  
Bertujuan untuk pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis, dan pengelolaan risiko yang

relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan seperti berikut ini :

1. Perubahan dalam lingkungan operasi, mengakibatkan perubahan dalam tekanan pesaing dan risiko yang berbeda secara signifikan.
2. Personel baru menyebabkan perbedaan atas pemahaman terhadap pengendalian intern.
3. Sistem informasi baru atau yang diperbaiki, mengubah risiko berkaitan dengan pengendalian intern.
4. Pertumbuhan yang pesat, memberikan tekanan terhadap pengendalian dan meningkatkan risiko kegagalan dalam pengendalian.
5. Teknologi baru, mengubah risiko yang berhubungan dengan pengendalian intern.
6. Link produk atau aktivitas baru, mendatangkan risiko baru yang berkaitan dengan pengendalian intern.
7. Restrukturisasi korporat, mengubah risiko yang berkaitan dengan pengendalian intern.

c. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Umumnya, aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini:

1. Review kinerja. Aktivitas pengendalian ini mencakup review atas kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, prakiraan, atau kinerja periode sebelumnya; menghubungkan satu rangkaian data yang berbeda operasi atau keuangan satu sama lain, bersama dengan analisis atas hubungan dan tindakan penyelidikan dan perbaikan; dan review atas kinerja fungsional atau aktivitas, seperti review oleh manajer kredit, konsumen sebuah bank atas laporan cabang, wilayah, tipe pinjaman, tentang persetujuan dan pengumpulan pinjaman.
2. Pengolahan informasi. Berbagai pengendalian dilaksanakan untuk mengecek ketepatan, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Dua pengelompokan aktivitas pengendalian informasi (application control). Pengendalian umum biasanya mencakup pengendalian atas operasi pusat data, pemerolehan dan pemeliharaan perangkat lunak sistem, keamanan akses, pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi. Pengendalian intern ini berlaku untuk mainframe, mini komputer, dan lingkungan pemakaian akhir (end-user). Pengendalian aplikasi berlaku untuk pengolahan aplikasi secara individual. Pengendalian ini membantu menetapkan bahwa transaksi, adalah sah, diotorisasi semestinya, dan diolah secara lengkap dan akurat.

3. Pengendalian fisik. Aktivitas ini mencakup keamanan fisik aktiva, termasuk penjagaan memadai seperti fasilitas yang terlindungi, dari akses terhadap aktiva dan catatan; otorisasi untuk akses ke program komputer dan data files; dan perhitungan secara periodik dan perbandingan dengan jumlah yang tercantum pada catatan pengendali. Luasnya pengendalian

4. fisik yang ditujukan untuk mencegah pencurian terhadap aktiva adalah relevan keandalan penyusunan laporan keuangan, dan oleh karena itu relevan dengan audit, adalah tergantung dari keadaan seperti jika aktiva rentan terhadap perlakuan tidak semestinya.

5. Pemisahan tugas. Pembebanan tanggung jawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, menyelenggarakan penyimpanan aktiva ditujukan untuk mengurangi kesempatan bagi seseorang dalam posisi baik untuk berbuat kecurangan dan sekaligus menyembunyikan kekeliruan dan ketidak beresan dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan normal.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi memerlukan ketujuh komponen dalam model pengendalian ERM. Hal ini terkait langsung dengan tujuan utama sistem informasi akuntansi yaitu untuk mendapatkan, mencatat, memproses, menyimpan, mengiktisarkan dan mengkomunikasikan informasi mengenai suatu organisasi. Termasuk di dalamnya adalah memahami bagaimana transaksi dimulai, data diperoleh, arsip diakses dan diperbaharui, data diproses, dan informasi dilaporkan. Selain itu juga mencakup pemahaman catatan akuntansi dan prosedur akuntansi, dokumen pendukung, dan laporan keuangan.

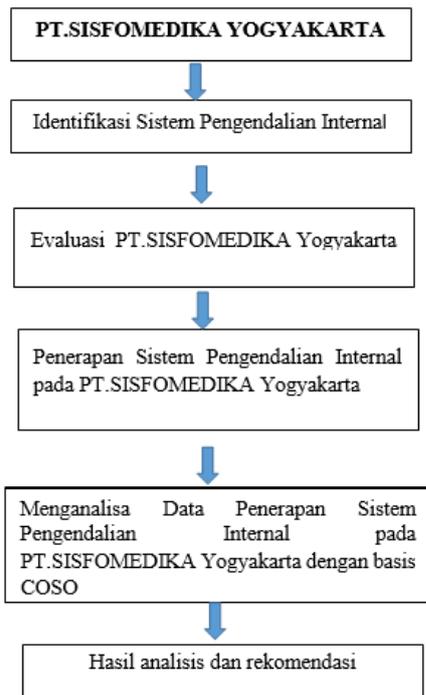
e. Pemantauan (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Dalam banyak entitas, auditor intern atau personel yang melaksanakan fungsi semacam itu, membantu untuk melakukan pemantauan atas aktivitas entitas melalui evaluasi secara terpisah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penyedia jasa sistem informasi, oleh karena itu perusahaan harus dapat memberikan pelayanan terhadap konsumen dengan cepat dan tepat sesuai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif akan menjamin perusahaan dalam menjalankan manajemen yang efektif dan efisien dan aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan uraian tersebut, maka

kerangka konseptual dari penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara melakukan pengamatan pada fenomena subyek dan obyek penelitian. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi, terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variables	Instrument
Lingkungan Pengendalian	1. Integritas dan Nilai Etika 2. Komitmen terhadap kompetensi 3. Struktur Organisasi 4. Penetapan wewenang dan tanggungjawab
Penaksiran Risiko	Penaksiran risiko yang akan timbul bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berhubungan dengan risiko perusahaan.
Aktivitas Pengendalian	Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan.
Informasi dan Komunikasi	Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan melibatkan fungsi-fungsi yang terkait, prosedur yang harus diikuti serta dokumen yang diperlukan dalam melakukan pelaporan.
Pemantauan	Pemantauan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari setiap bagian atau fungsi-fungsi terkait, apakah sudah sesuai dengan metode dan prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Langkah-langkah analisis data:

- a. Tahap I melakukan evaluasi.

- b. Tahap II melakukan penelitian.  
Tahap penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta mengumpulkan data-data yang sesungguhnya ada pada perusahaan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan kerangka COSO.
- c. Tahap 3 penyusunan laporan  
Pada tahap ini merupakan tahap penyusunan laporan dari hasil analisis data dan selanjutnya memperoleh hasil dan kesimpulan dari penerapan sistem pengendalian internal pada PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta.

Hasil penelitian dengan survei dan wawancara pada PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta adalah:

**Lingkungan Pengendalian**

- a. Lingkungan pengendalian merupakan serangkaian proses dan standar yang berlaku pada PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta sebagai dasar untuk melakukan pengendalian ke seluruh unit perusahaan. PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta memiliki anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) yang mengatur seluruh aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta serta manajemen menjunjung tinggi etika dan integritas antar bagian yang satu dengan yang lainnya. Perekrutan calon karyawan perusahaan menjadi titik awal memperoleh sumber daya manusia yang berkompetensi.
- b. Struktur organisasi perusahaan telah disusun sesuai dengan fungsinya dan menjadi dasar untuk pembagian tugas dan wewenang untuk setiap unit bagian.
- c. Perusahaan menyusun penetapan wewenang dan tanggungjawab yang merupakan pengembangan dari struktur organisasi perusahaan ke dalam *job description* dari masing-masing fungsi.
- d. Perusahaan memiliki fungsi audit internal yang sewaktu-waktu melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

**Penaksiran Risiko**

Penaksiran risiko yang akan timbul bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berhubungan dengan risiko perusahaan. PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta menilai risiko yang dihadapi oleh perusahaan adalah dari sisi kontrak proyek terutama risiko waktu dan pembayaran.

**Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian yang ada pada PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta dilakukan oleh Direktur perusahaan.

### Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan melibatkan fungsi-fungsi yang terkait, prosedur yang harus diikuti serta dokumen yang diperlukan dalam melakukan pelaporan.

### Pemantauan (Pengawasan)

Pemantauan yang dilakukan oleh PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari setiap bagian atau fungsi-fungsi terkait, apakah sudah sesuai dengan metode dan prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas tentang penerapan sistem pengendalian internal berbasis COSO pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta adalah sebagai berikut :

### Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian sesuai dengan kerangka COSO terkait dengan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya manajemen, filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, penetapan otoritas dan tanggungjawab. Komponen lingkungan pengendalian terdiri dari :

- a. Integritas dan Nilai Etika  
Integritas dan nilai etika merupakan standar yang berlaku pada setiap perusahaan, meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi motif pegawai berlaku tidak jujur. Manajemen PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta memiliki standar etika yang tercantum di dalam AD dan ART perusahaan.
- b. Komitmen terhadap kompetensi  
Setiap karyawan atau staff memiliki kompetensi yang sesuai untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, karena mulai saat rekrutment staff sudah dilakukan uji kompetensi dari calon karyawan/staff. Pengelolaan sumber daya manusia pada PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta meliputi: Perencanaan Tenaga Kerja, Sistem rekrutment, Seleksi dan Penempatan sudah sesuai dengan standar operasional prosedur perusahaan.
- c. Struktur Organisasi  
Struktur organisasi menunjukkan tanggungjawab dan wewenang yang ada serta menghubungkan garis komunikasi pada perusahaan. Struktur organisasi secara umum disusun sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada pada PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta yang terdiri dari Komisaris, Direktur, Manajer Keuangan, Manajer Operasional, Manajer Sumber Daya Manusia. Atas dasar struktur organisasi tersebut, PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta telah menggambarkan garis wewenang dan tanggungjawab yang jelas untuk setiap fungsi.
- d. Penetapan Wewenang dan Tanggungjawab  
Penetapan wewenang dan tanggungjawab pada PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta merupakan pengembangan dari struktur organisasi perusahaan, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi dalam unit organisasi.

### Penaksiran Risiko

PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta menyediakan jasa pembuat sistem aplikasi dan konsultan sistem informasi kesehatan untuk pelayanan kesehatan industri rumah sakit dan umum, serta jasa yang diberikan kepada masyarakat atau pengguna adalah aktivitas dengan menggunakan kontrak perjanjian (*by project*). PT Sisfomedika memiliki banyak klien di pelayanan kesehatan khusus di lembaga pemerintahan seperti Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah sakit pemerintah atau pun daerah, dimana kontrak pengerjaan proyek tersebut dengan menggunakan SPK (Surat Perjanjian Kerja) yang mengikat waktu pekerjaan dengan pembayaran yang biasanya dilakukan setelah penyelesaian proyek. Untuk mengatasi beberapa risiko yang akan terjadi pada perusahaan, maka PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan *Need Assessment* pada calon proyek yang akan di ambil
- b. Mempertimbangkan waktu pengerjaan proyek.
- c. Mempertimbangkan jasa yang diminta oleh klien.
- d. Mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia yang tersedia dalam mengerjakan proyek beserta Tenaga Ahli yang ada pada perusahaan.
- e. Mempertimbangkan nominal proyek dengan jasa yang akan diberikan kepada klien.

### Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian terletak pada Direktur perusahaan, baik dari sisi perencanaan, operasional, dan pelaporan kegiatan. Kepatuhan pada hukum dan peraturan yang telah ditetapkan merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam konsep pengendalian internal kerangka COSO. Kegiatan pengendalian yang ada pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta meliputi:

- a. Perlindungan *Source Code*
- b. Penjagaan Aset Perusahaan
- c. Pengendalian Bidang Keuangan

### Informasi dan Komunikasi

Dokumen perusahaan menjadi sumber informasi dan komunikasi untuk memenuhi komponen tentang otorisasi transaksi, pemisahan tugas, pengendalian dan pengembangan aktivitas, pencatatan, perlindungan aset, pemeriksaan dan pengerjaan secara independen dengan tujuan untuk mengkomunikasikan informasi suatu organisasi. Dokumen kontrak berupa Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) antara PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta dengan pihak klien atau pelanggan. Dokumen SPK memuat jenis pekerjaan yang disepakati, harga kontrak, sumber pendanaan, waktu penyelesaian, *dateline* atau tanggal penyelesaian, serah terima pekerjaan, penghentian dan pemutusan, penanggungan dan risiko, denda dan penyelesaian perselisihan. Semua hal yang terkait dengan informasi yang diperlukan oleh kedua belah pihak tertuang dengan jelas dalam surat perjanjian kerjasama.

## Pengawasan

Pengawasan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh PT.SISFOMEDIKA Yogyakarta yaitu dengan mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh setiap bagian pusat-pusat pertanggungjawaban, dan aktivitas pengawasan ini terdiri dari:

- a. Sistem pengawasan berkelanjutan yaitu dilakukan dengan monitoring dan pembinaan oleh Dewan Komisaris. Aktivitas secara keseluruhan yang berlangsung pada perusahaan selalu dimonitoring oleh Dewan Komisaris untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.
- b. Adanya pemantauan atau evaluasi secara rutin yang bertujuan untuk memastikan apakah pengendalian efektif atau tidak. Pemantauan dan evaluasi ini dilaksanakan pada saat mulai penandatanganan suatu kontrak pekerjaan, proses pelaksanaan pekerjaan dan setelah pekerjaan selesai. Pemantauan ini untuk menghindari terjadinya kegagalan proyek yang sudah ditandatangani.
- c. Adanya anggaran kuota, jadwal, biaya standar, laporan kinerja, prosedur penyelidikan.
- d. Adanya penilaian ketaatan karyawan terhadap kebijakan manajemen, prosedur, peraturan, hukum yang berlaku, serta efektifitas dan efisiensi manajemen.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta mempertimbangkan keterbatasan yang ada, maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan metode yang lain, seperti metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan data-data berupa angka, dan dianalisis dengan alat analisis statistik sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih bervariasi dan valid.
- b. Penelitian ini hanya meneliti berdasarkan prinsip-prinsip kerangka COSO, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas instrument penelitiannya agar hasil penelitiannya akan semakin menambah rekomendasi untuk perusahaan, sehingga perusahaan akan semakin dapat beroperasi secara efisien dan efektif.

## REFERENSI

- [1] Arens, et al.: *Auditing and Assurance Services*, Fifteenth Edition. Pearson Education Inc: New Jersey. 2015
- [2] Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Durham: *Internal Control-Integrated Framework*. (2013).
- [3] Indonesia, P. R. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (2008).
- [4] Iriadi, et al.; *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal*

- Penjualan dan Kas Perusahaan Jasa Penerbangan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol 1 No.1, pg 9-16., 2019
- [5] Margareth.S, et al.; *Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT.Bank SulutGo Cabang Pembantu Sam Ratulangi*, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13 (4), pg 610-617
  - [6] Rusda. I, et al, 2017: *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang Di PT.Unisem Batam*, *Journal of Business Administration*, Vol.1 No.2, pg 183-193., 2018
  - [7] Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M.. *Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada koperasi di kecamatan payangan)*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189. (2020)
  - [8] Tamodia, Widya. "Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3 (2013).
  - [9] Wahyu, .et al.; *Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Perusahaan Jasa*, *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, Vol.2 No.2, pg 110-132., 2019
  - [10] Widyatama, Arif, Lola Novita, and Diarespati Diarespati. "Pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD)." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2.2 (2017): 1-20.
  - [11] Yulianita.; *Analisis Pengendalian Internal Terhadap Fungsi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya*, *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vo.14 No.1, pg 142-153., 2021